

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan umum dari penelitian ini adalah model pembelajaran *word square* tidak lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun simpulan khusus dari penelitian ini adalah:

Kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* 53,6 dengan interpretasi kurang. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 55,12 dengan interpretasi cukup. Setelah dilakukan pengujian perbedaan rerata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan uji *Mann Whitney*, diketahui bahwa sig. (2-tailed) dari data tersebut adalah  $0,718 > 0,05$  maka sesuai ketentuan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan, siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki pemahaman yang relatif sama sebelum *treatment* dilakukan pada kelas eksperimen.

Kemudian gambaran dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada kelas eksperimen, secara umum meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan dimana *word square* digunakan sebagai model pembelajaran, terlihat pada kegiatan inti. Dimana *word square* membantu siswa meningkatkan ketelitian, kritis, dan berpikir efektif ketika berdiskusi dengan kelompok, serta meningkatkan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya masing-masing. Meskipun terdapat kekurangan yaitu pada saat pembelajaran di kelas *word square* digunakan berkelompok, sehingga pengerjaannya tidak dilakukan secara merata oleh seluruh siswa, karena pada setiap kelompok tidak semua anggota ikut mengerjakan.

Dari data nilai *posttest*, diketahui kondisi akhir dari kelas eksperimen setelah *treatment* dilaksanakan, ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 80 dengan interpretasi cukup. Sedangkan untuk kondisi akhir kelas kontrol, ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 78,68 dengan interpretasi cukup. Dilihat dari kedua rerata nilai kelas eksperimen dan kontrol tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki rerata nilai tidak jauh berbeda akan tetapi rerata nilai kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya diterapkan model pembelajaran *word square* memiliki nilai yang lebih besar.

Efektivitas pembelajaran *word square* dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest*-nya yang dihitung menggunakan uji *Independent Sample Test*, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) kelas eksperimen dan kontrol sebesar  $0,574 > 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample test*, jika nilai sig.(2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara *word square* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, dari hasil perhitungan gain ternormalisasi pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada interpretasi sedang, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran *word square* yang digunakan kelas eksperimen, tidak lebih efektif dari kelas kontrol dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas IX di SMP Negeri 7 Depok.

Walaupun jika dilihat dari peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang dihitung dengan uji beda menggunakan uji *Paired Sample Test*, diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki peningkatan kemampuan belajar yang signifikan. Dari perbandingan nilainya pun pada kelas eksperimen meningkat sebesar 26,40 dan pada kelas kontrol meningkat sebesar 23,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada

kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dilihat dari proses pembelajarannya pun, siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* ini, sehingga model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk aktivitas belajar

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

5.2.1. Secara teoritis, model pembelajaran *word square* dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti maupun mata pelajaran lain.

5.2.2. Secara praktis, model pembelajaran *word square* dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas sehingga pada saat pembelajaran, siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran yang monoton dan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

## **5.3. Rekomendasi**

Dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **5.3.1. Bagi Pendidik**

Model pembelajaran *word square* ini bisa menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan model pembelajaran *word square* baik digunakan perindividu agar pengerjaannya dapat secara menyeluruh oleh semua siswa yang ada pada kelas akan tetapi hanya cocok digunakan pada materi aspek ingatan saja.

### **5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti merekomendasikan adanya pengembangan model pembelajaran *word square* yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya dan penerapannya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta untuk mata

pelajaran lainnya pada materi-materi tertentu yang mengandalkan aspek ingatan siswa.